



# Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan *Shopping*

Nyoman Sudiana\*

SMP N 6 Denpasar

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2019  
Received in revised form  
30 September 2019  
Accepted 10 October 2019  
Available online 29  
November 2019

### Kata Kunci:

supervisi akademik,  
kompetensi guru,  
pembelajaran berbasis  
TIK, 'Workshop,  
Mentoring

### Keywords:

academic supervision,  
teacher competence, ICT-  
based learning,  
'Workshop, Mentoring

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek 26 orang guru di SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui pembimbingan, dilaksanakan dengan inovasi menggabungkan metode *workshop* dan *mentoring (shopping)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data nilai kompetensi guru dikumpulkan dengan lembar observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan kompetensi guru dari nilai rata-rata 53,4 dengan ketuntasan 42,3 % pada siklus awal menjadi nilai rata-rata 65,5 pada siklus I dengan kenaikan 12,1 atau 18,5% dan ketuntasan 76,9%. Pada siklus II rata-rata nilai kompetensi guru naik 9,3 atau 12,4% menjadi 74,8 dengan ketuntasan 88,5%. Tanggapan guru berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap pembimbingan dengan metode *workshop* dan *mentoring* yang disebarkan melalui angket adalah sangat positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 2 Sukasada dapat dinyatakan meningkat melalui pembimbingan dengan metode *workshop* dan *mentoring (shopping)*

## ABSTRACT

*This research was conducted on the subject of 26 teachers in SMP Negeri 2 Sukasada 2016/2017 school year. This study aims to: improve teacher competency in ICT-based learning through mentoring, implemented with innovations combining workshop and mentoring (shopping) methods. This type of research is the School Action Research which consists of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely the action plan, action implementation, observation / evaluation, and reflection. Teacher competency score data is collected by observation sheet, then analyzed descriptively. The results showed that (1) there was an increase in teacher competency from an average value of 53.4 with completeness of 42.3% in the initial cycle to an average value of 65.5 in the first cycle with an increase of 12.1 or 18.5% and 76.9% completeness. In the second cycle, the average value of teacher competence rose 9.3 or 12.4% to 74.8 with completeness of 88.5%. Teacher responses based on established criteria for mentoring using workshop and mentoring methods distributed through questionnaires were very positive. From these results it can be concluded that the competence of teachers in ICT-based learning at SMP Negeri 2 Sukasada can be stated to be increased through mentoring with workshop and mentoring (shopping) methods.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaikbaiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, salah satu faktornya belum sadarnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dengan banyaknya siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu Pendidikan di Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 terus ditata, dikembangkan, dilengkapi berbagai ketentuan peraturan serta mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya ini perlu didukung oleh sumber daya pendidikan secara bertahap disertai keterpaduan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia (Firmansyah, 2015).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah minimal harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu; kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Supervisi akademik adalah supervisi yang orientasinya difokuskan pada masalah akademik guru yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai bentuk bantuan kepada guru-guru yang mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tupoksinya sebagai guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya.

Namun kenyataannya sering kegiatan supervisi akademik belum dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Tindak lanjut dari penilaian hasil supervisi akademik sering tidak berjalan efektif bahkan tidak dilakukan sama sekali.

Hasil supervisi akademik yang dilakukan dari di SMP Negeri 2 Sukasada ditemukan sebagian besar guru-guru belum mencantumkan penggunaan Model Pembelajaran Inovatif (MPI) diantaranya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, demikian juga belum semua guru melaksanakan saran perbaikan yang disarankan pada supervisi sebelumnya khususnya pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu; sebagian besar guru SMP Negeri 2 Sukasada belum memanfaatkan TIK dalam pembelajaran; (2) guru kurang mengembangkan metode mengajar yang bervariasi; (3) sekolah belum pernah ada kegiatan pembimbingan yang menyangkut pengembangan pembelajaran berbasis TIK; (5) tindak lanjut dari supervisi akademik berkaitan dengan pembelajaran berbasis TIK belum pernah dilakukan.

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi masalah maka peneliti implementasikan dalam kegiatan tindakan yang berjudul "Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan *Shopping* di SMPN 2 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017".

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK yang difokuskan pada masalah pokok yaitu; (1) Apakah kompetensi guru SMP Negeri 2 Sukasada dalam pembelajaran berbasis TIK dapat ditingkatkan melalui pembimbingan dengan *workshop* dan *mentoring*? dan (2) Bagaimanakah tanggapan guru SMP Negeri 2 Sukasada terhadap usaha peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui pembimbingan dengan *shopping*?

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui apakah kompetensi guru SMP Negeri 2 Sukasada dalam pembelajaran berbasis TIK dapat ditingkatkan melalui pembimbingan dengan *shopping*; dan (2) Mengetahui tanggapan guru SMP Negeri 2 Sukasada terhadap usaha peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK dengan *shopping*.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ; (1) bagi siswa; (2) bagi guru; dan (3) bagi kepala sekolah.

Menurut Daresh (dalam Yudana, 2011: 4) Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan "motor penggerak" bagi para siswa. Untuk itu guru harus

mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peranan guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Heriyansyah, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian supervisi sebagai berikut: (1) supervisi merupakan kegiatan yang dirancang secara khusus untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik, (2) merupakan suatu bentuk bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru-guru dapat meningkatkan kompetensinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK merupakan cerminan kompetensi pedagogik (pemanfaatan teknologi pembelajaran), kompetensi kepribadian (mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan), kompetensi sosial (menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional) dan kompetensi profesional (menguasai teknologi)

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah menyebutkan salah satu kompetensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah membimbing/membina guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah (Depdiknas, 2007: 5).

Pembimbingan guru merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan supervisi pendidikan merupakan tindakan yang diberikan sehubungan pelaksanaan supervisi akademik. harus demokratis, tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Atas dasar itu maka pembimbingan guru dalam supervisi sangat diperlukan.

Dari beberapa kajian teori tersebut dapat disimpulkan pembimbingan guru melalui *workshop* dan *mentoring (shoping)* bertujuan meningkatkan kompetensi dengan membantu dan melayani guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik diantaranya dengan cara pemanfaatan pembelajaran berbasis TIK .

Kata *workshop* berasal dari bahasa Inggris yang berarti lokakarya yang mengandung pengertian suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah *workshop* adalah pertemuan ilmiah yang kecil untuk membahas masalah praktis ([Http://Bestariabadi.Blogspot.Co.Id](http://Bestariabadi.Blogspot.Co.Id)).

Ditinjau dari tempat pelaksanaannya metode pelatihan dapat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

- a) *On the job training* atau pelatihan di tempat kerja. Metodenya seperti demonstrasi, praktik langsung, metode mengerjakan sendiri, dan rotasi kerja.
- b) *Off the job training* atau pelatihan di luar tempat kerja. Metode dalam pelatihan ini, seperti *role play* atau permainan peran dan diskusi.

Mengacu kajian teori di atas *Workshop* yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *On the Job Training* yaitu dilaksanakan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber untuk menjelaskan materi-materi terkait pembelajaran berbasis TIK.

*Mentoring* merupakan bentuk hubungan yang dilandasi rasa kepercayaan yang terstruktur yang melibatkan remaja dimana proses ini menawarkan bimbingan, dukungan dan memberikan semangat dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan karakter orang yang dimentori. (Nugraha Dwi Putra, "The History of Mentoring Word," artikel diakses dari <http://www.mentoringindonesia.com> )

Sebagai inovasi langkah untuk mengatasi permasalahan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di SMPN 2 Sukasada adalah menerapkan penggabungan pembimbingan dengan metode *workshop* dan *mentoring* yang disingkat *shoping* Pembimbingan dengan *workshop* dilaksanakan dengan mengundang nara sumber yang berkompeten dari Disdikpora Kabupaten Buleleng. Sedangkan pembimbingan dengan *mentoring* dilaksanakan dengan mentor kepala sekolah dimana pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi sekolah seperti waktu luang yang dimiliki narasumber dan guru yang akan dibimbing serta kondisi kemampuan guru yang berbeda-beda. Jumlah guru yang dibimbing dengan *mentoring* tidak terikat, bisa mandiri ataupun berkelompok.

Mulyasa (2009:105) hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui suatu tindakan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut; (1) Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK pada guru SMP Negeri 2 Sukasada dapat ditingkatkan

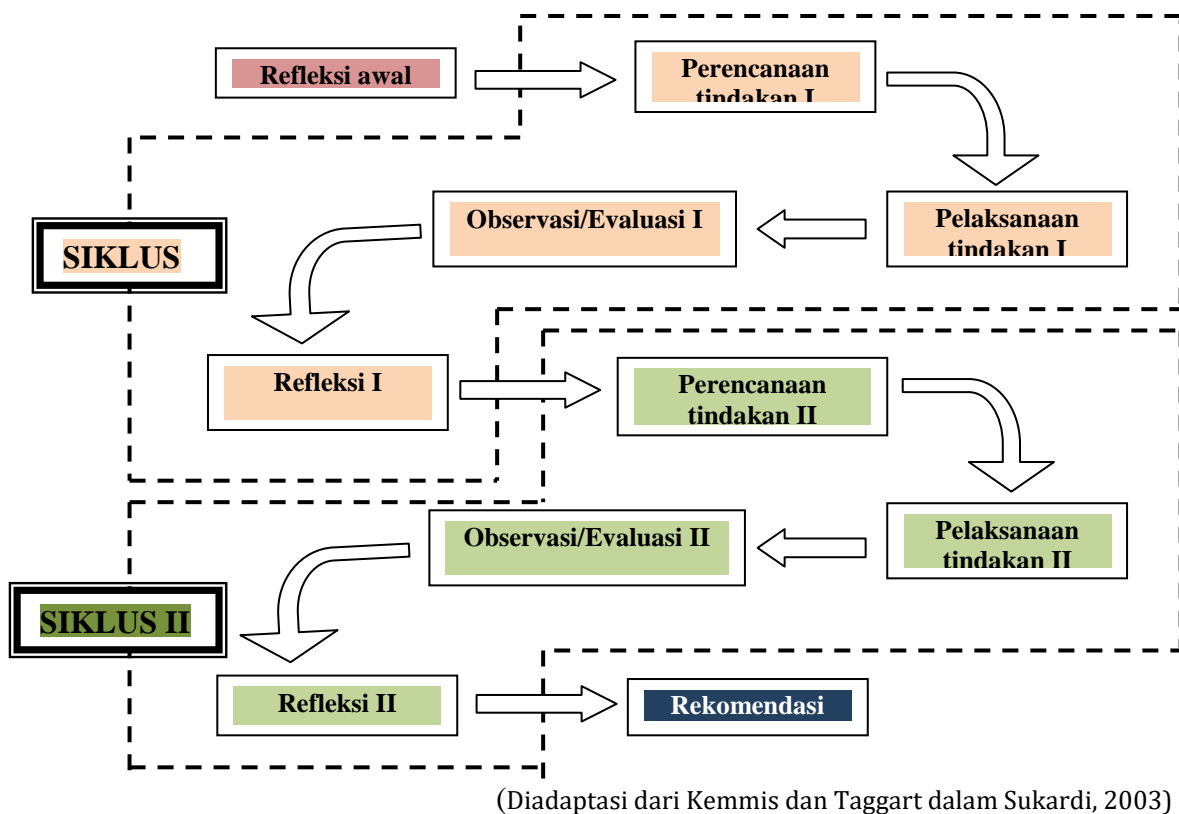
melalui pembimbingan dengan *shopping (workshop dan mentoring)*; (2) Tanggapan guru terhadap usaha peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui pembimbingan dengan *shopping* adalah minimal positif.

## 2. Metode

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK. Subjek penelitian ini adalah 26 guru dengan jumlah guru laki-laki 19 orang dan guru perempuan 7 orang di SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017.

Obyek penelitian ini adalah ; (1) Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK; (2) Tanggapan guru terhadap pembimbingan dengan *shopping*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan desain alur penelitian digambarkan pada gambar 1



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus

Kegiatan refleksi awal meliputi observasi kelas, baik dengan pengamatan maupun wawancara dan membuka hasil supervisi guru SMP Negeri 2 Sukasada diperoleh suatu gambaran tentang kompetensi guru masih rendah dalam pembelajaran berbasis TIK.

Kegiatan workshop siklus I berlangsung dalam 2 kali pertemuan yaitu untuk pelaksanaan pembimbingan difokuskan dengan *workshop* yang juga diselingi dengan kegiatan *mentoring*. Dalam siklus ini terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut

- 1) Perencanaan: menyiapkan Rencana Tindakan Kepemimpinan (RTK) yang memuat sosialisasi, merencanakan jadwal kegiatan, menyiapkan instrumen dan menentukan nara sumber.
- 2) Pelaksanaan : melaksanakan pembimbingan dengan *workshop* disertai *mentoring*.
- 3) Observasi/Evaluasi: melakukan pengamatan dan mengevaluasi pelaksanaan siklus I, pengisian lembar observasi.
- 4) Refleksi, melakukan refleksi terhadap siklus I, membuat tindak lanjut.

Kegiatan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan kegiatan pada siklus I. Hanya saja kegiatan merupakan penyempurnaan kegiatan pada siklus I dengan penekanan pada *mentoring*. Pada akhir siklus ini guru diberikan angket tentang tanggapan guru terhadap pembimbingan *shopping* sehingga diperoleh

keseluruhan data maka dapat dibuat laporan penelitian. Jadwal kegiatan ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1** Jadwal Pelaksanaan Pembimbingan Meningkatkan Kompetensi Guru dalam ber-TIK

NO	KEGIATAN	2016						KET
		Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des	
1	Perencanaan	x						
2	Siklus I		x	x				
3	Siklus 2				x	x	x	
4	Penyusunan Laporan						x	

Sedangkan rincian materi pada masing-masing siklus pembelajaran seperti pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Rincian Kegiatan Pembimbingan dengan Workshop dan *Shopping*

Siklus/ Kegiatan	Materi	Nara Sumber/ Mentor	Waktu
Siklus I <i>Workshop/ Mentoring</i>	Materi/teori tentang bahan ajar cetak maupun tayang, pengenalan TIK dalam pembelajaran dan manfaatnya	Pengawas	3 bulan pada awal semester ganjil, 2 x pertemuan
Siklus II <i>Workshop/ Mentoring</i>	pembuatan dan penggunaan bahan ajar berbasis TIK	Kepala Sekolah,	3 bulan pada akhir semester genap jadwal mentoring <i>tentatif</i> ,

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut

**Tabel 3.** Jenis Data dan Instrumen Penelitian

No	Jenis Data	Metode	Instrumen Penelitian	Waktu
1.	Kompetensi dalam ber-TIK	Guru Observasi/pengamatan	Lembar Observasi	Awal siklus, setiap akhir siklus
2.	Tanggapan guru	Angket	Angket tanggapan	Akhir siklus II

Data kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK diperoleh dari hasil observasi pada lembar observasi dengan instrumen penilaian yang diisi berdasarkan hasil observasi pada awal siklus, akhir siklus I dan akhir siklus 2..

Data respon guru terhadap pembimbingan dengan *workshop* dan *shopping* diperoleh dari hasil angket kompetensi guru dalam ber-TIK yang disebarakan kepada guru pada akhir siklus II. Angket tanggapan diukur dengan menggunakan Skala Lickert.

Data nilai kompetensi guru dalam dianalisis secara deskriptif dengan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Skor rata-rata kompetensi} = \frac{\text{Jumlah skor kompetensi}}{\text{jumlah guru}}$$

Data nilai kompetensi guru yang diperoleh dikualifikasikan berdasarkan Standar Kompetensi Minimal (SKM) guru yang ditetapkan pemerintah pada UKG tahun 2015 yaitu minimal nilai 55 pada skala 100 (Kemdikbud; 2015, <http://www.kemdikbud.go.id>)

Untuk mengetahui secara klasikal keberhasilan guru memahami materi pembimbingan, maka dihitung pula besarnya Daya Serap (DS) dan Ketuntasan Belajar (KB). Adapun rumus dari DS dan KB ini yaitu sebagai berikut.

$$DS = \frac{\text{Rata-rata skor yang diperoleh guru}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{\text{Banyak guru yang memperoleh nilai} \geq 55}{\text{Banyak guru}} \times 100\%$$

Data tanggapan guru dianalisis secara deskriptif yakni dengan menentukan rata-rata skor tanggapan guru ( $\bar{T}$ ), Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI), dimana:

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}).$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}).$$

Rata-rata skor tanggapan guru dihitung dengan rumus :

$$\bar{T} = \frac{\sum_{i=1}^n T_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{T}$  = Rata-rata skor tanggapan guru.

$\sum_{i=1}^n T_i$  = Jumlah skor tanggapan guru.

$n$  = Banyak guru.

Rata-rata skor tanggapan guru yang diperoleh, dicocokkan dengan kriteria penggolongan berikut.

**Tabel 4.** Kriteria Penggolongan Tanggapan Guru

Rentang Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{T}$	Sangat Tinggi/ Sangat positif
$MI + 0,5 SDI \leq \bar{T} < MI + 1,5 SDI$	Tinggi/ Positif
$MI - 0,5 SDI \leq \bar{T} < MI + 0,5 SDI$	Cukup Tinggi/ Cukup positif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{T} < MI - 0,5 SDI$	Rendah/ Kurang positif
$\bar{T} < MI - 1,5 SDI$	Sangat Rendah/ Sangat kurang positif

Angket tanggapan guru yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 item Tiap item mempunyai skor maksimal 5 dan minimal 1. Dengan demikian skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal masing-masing adalah 50 dan 10. Sehingga dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) sebagai berikut.

$$MI = \frac{1}{2} (50 + 10) = 30$$

$$SDI = \frac{1}{6} (50 + 10) = 10$$

Berdasarkan MI dan SDI dari skor tanggapan guru, maka kriteria penggolongan tanggapan guru di atas menjadi sebagai berikut.

**Tabel 5.** Kriteria Penggolongan Tanggapan Guru Berdasarkan Mi dan Sdi

Rentang Skor	Kategori
$45 \leq \bar{T}$	Sangat positif
$35 \leq \bar{T} < 45$	Positif
$25 \leq \bar{T} < 35$	Cukup positif
$15 \leq \bar{T} < 25$	Kurang positif

$\bar{T} < 15$	Sangat kurang positif
$\bar{T} < 15$	Sangat kurang positif

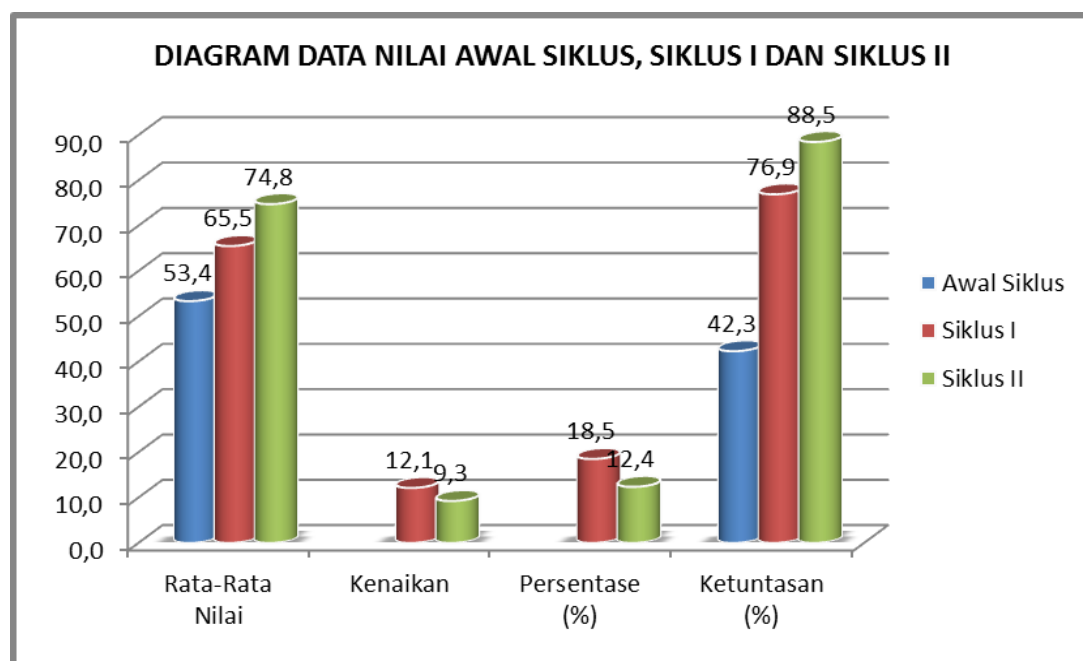
Rata-rata kelas ( $\bar{T}$ ) dari skor tanggapan guru yang diperoleh diharapkan dalam penelitian ini minimal tergolong positif.

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan rata-rata nilai kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK dari siklus ke siklus.
2. Rata-rata nilai kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK mencapai SKM yaitu 55 serta ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$ .
3. Rata-rata tanggapan guru ( $\bar{T}$ ) terhadap pembimbingan yang diterapkan minimal berkategori positif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data nilai kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK pada setiap siklus serta tanggapan guru terhadap pembimbingan dengan *shoping* setelah pelaksanaan tindakan siklus II dikumpulkan sesuai dengan metode pengumpulan data dan dianalisis dengan metode analisis data. Hasil penelitian ditampilkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2: Diagram Data Nilai Awal Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas nilai rata-rata 53,4 dengan ketuntasan 42,3 % pada siklus awal naik menjadi nilai rata-rata 65,5 pada siklus I dengan kenaikan 12,1 atau 18,5 % dan ketuntasan 76,9%. Pada siklus II rata-rata nilai kompetensi guru naik 9,3 atau 12,4% menjadi 74,8 dengan ketuntasan 88,5% .

Penelitian juga menghasilkan *hand out* berupa bahan ajar tayang berbentuk *Power Point*. yang dibuat mandiri maupun modifikasi bahan ajar dari sumber yang lain. Pada akhir siklus II, guru juga diberikan angket untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembimbingan dengan *Workshop* dan *Shoping*.

Dari keseluruhan analisis hasil awal siklus, siklus I dan siklus II maka penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut. Terjadi peningkatan rata-rata nilai kompetensi guru dari siklus ke siklus. Rata-rata nilai kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK. mencapai kriteria SKM yang ditetapkan yaitu 55 serta ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$ . Serta tanggapan guru terhadap pembimbingan berkategori positif

#### 4. Simpulan Dan Saran

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan;

1. Kompetensi guru SMP Negeri 2 Sukasada dalam pembelajaran berbasis TIK dapat ditingkatkan melalui pembimbingan dengan *workshop* dan *mentoring*.
2. Tanggapan guru SMP Negeri 2 Sukasada terhadap usaha peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui pembimbingan dengan *workshop* dan *mentoring* dengan katagori positif.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penulisan ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru-guru agar memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, mengembangkan metode mengajar yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan menjenuhkan,
2. Kegiatan menyangkut pengembangan pembelajaran berbasis TIK baik dari perencanaan, pembelajaran di kelas maupun pada tahap penilaian agar diprogramkan di sekolah.
3. Kepala sekolah agar menyusun dan melaksanakan program supervisi akademik serta mengimplementasikan tindak lanjut supervisi akademik secara berkesinambungan.

#### Daftar Rujukan

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Depdiknas. 2011. *Supervisi Akademik. Suplemen Materi pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Jakarta: BPSDMP

Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1, Januari 2018

Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika Volume 3 Nomor 1*, Maret 2015

LPPKS, 2011. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*  
Surakarta: LPPKS

Nugraha Dwi Putra, "The History of Mentoring Word," artikel dari <http://www.mentoringindonesia.com>

*Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*: Jakarta. Direktorat Jenderal Manajemen.

*Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Bina Dharma..

Yudana, I Made. 2011. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru" *Buku Ajar Referensi Mata Kuliah Analisis Program Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Pasca Sarjana Undiksha.